

# IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN LURAH ANGGRUNG DALAM PENCAPAIAN KELURAHAN TERBAIK TAHUN 2019

Oleh:

Elisabeth Sitepu <sup>1)</sup>

Fomahasa Lawolo <sup>2)</sup>

Jefri Hidayat Hulu <sup>3)</sup>

Universitas Darma Agung <sup>1,2,3)</sup>

*E-mail:*

[Elisabeth.sitepu@yahoo.com](mailto:Elisabeth.sitepu@yahoo.com) <sup>1)</sup>

[Fomasfomas105699@gmail.com](mailto:Fomasfomas105699@gmail.com) <sup>2)</sup>

[jefrihidayat@gmail.com](mailto:jefrihidayat@gmail.com) <sup>3)</sup>

## ABSTRACT

This study aims at describing the implementation of the leadership of the Anggrung lurah in achieving the best kelurahan in 2019. This study uses a qualitative approach, using data collection techniques with interviews, documentation and observation. Data analysis used is qualitative data analysis. The results show that the implementation of Anggrung village leadership in achieving the best urban village in 2019 in achieving the best urban village in 2019 it can be concluded that it has carried out its duties well, this is proven through several indicators of the ability of the village head to lead, namely the ability to make decisions, the ability to motivate, the ability to communicate, the ability to lead. Controlling subordinates, and responsibilities. This capability is realized through several superior programs, namely Implementing a change project for Kampong Selfie, Implementing the Construction of a Kongsu Food Education Park, Encouraging community participation to participate in development and encouraging the private sector and the community in a sustainable manner by entering into cooperation agreements or memorandums of understanding with mutually beneficial parties. village concerned; dismantling the distribution and misuse/use of drugs; Guidance and training in the context of increasing the capacity of community empowerment through community groupings/clusters (the Melati Kongsu Women's Group and Urban Farming Program) based on local economic development; Implementing the Shining Village Program (Drug Clean) through the Outpatient Social Rehabilitation Program (Outpatient Rehabilitation).

**Keywords: Implementation, Leadership, Anggrung Ward**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kepemimpinan lurah anggrung dalam pencapaian kelurahan terbaik tahun 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Analisis data yang digunakan analisa data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan implementasi kepemimpinan kelurahan anggrung dalam pencapaian kelurahan terbaik tahun 2019 dalam pencapaian kelurahan terbaik tahun

2019 dapat di simpulkan bahwa telah melakukan tugasnya sebagaimana mestinya, hal ini di buktikan melalui beberapa indicator kemampuan lurah memimpin yaitu kemampuan dalam hal pengambilan keputusan, berkomunikasi dan memotivasi serta, kemampuan mengendalikan bawahan, dan tanggung jawab. Dari kemampuan tersebut diwujudkan melalui beberapa program unggulan yaitu Melaksanakan proyek perubahan kampoeng selfie, Melaksanakan Pembangunan Taman Edukasi Pangan Kongs, Mendorong partisipasi masyarakat untuk ikut serta dalam pembangunan serta mendorong pihak swasta dan masyarakat secara berkelanjutan dengan melakukan perjanjian kerjasama atau nota kesepahaman dengan pihak pihak yang saling kelurahan berkepentingan; Membongkar tempat peredaran dan penyalahgunaan/pemakaian narkoba; Pembinaan dan Pelatihan dalam rangka peningkatan kapasitas pemberdayaan masyarakat melalui pengelompokan / cluster masyarakat ( Kelompok Wanita Melati Kongs dan Program Urban Farming ) yang berbasis pengembangan ekonomi local; Melaksanakan Program Kelurahan Bersinar (Bersih Narkoba) melalui Program Rehabilitasi Sosial Rawat Jalan (Rehabilitasi Luar Panti).

**Kata Kunci : Implementasi, Kepemimpinan, Kelurahan Anggrung.**

## **1. PENDAHULUAN**

Negara sebagai suatu organisasi yang mengatur berbagai kepentingan warga, dimana dalam pengaturan tersebut diupayakan agar pelaksanaan proses kerja itu dapat berjalan sistematis. Dalam hal ini diperlukan seorang pimpinan yang benar-benar berfungsi mengatur, mengarahkan, menggerakkan dan mengendalikan proses kinerja yang telah digariskan agar tujuan organisasi dapat dicapai.

Untuk mencapai tujuan yang efektif serta efisien maka seorang pimpinan tidak hanya mampu berperan selaku atasan yang keinginan dan kemauannya harus diikuti oleh bawahan tetapi dia juga harus mampu menggerakkan bawahan dalam melaksanakan tugas-tugas yang telah diberikan kepada bawahan. Melihat banyaknya beban tugas kepala kelurahan dalam penyelenggaraan pemerintahan, dimana lurah memiliki kedudukan sebagai penanggung jawab utama yang cukup menentukan berhasilnya pemerintahan, pembangunan serta kemasyarakatan.

Lurah mempunyai tugas sebagai penyelenggaraan urusan pemeritahan daerah, urusan pemerintahan umum termasuk pembinaan ketentraman dan ketertiban.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Pengertian Implementasi**

Para ahli sudah banyak menjelaskan tentang pengertian implementasi. Tetapi pemahaman tentang implementasi masih perlu disinkronisasikan berdasarkan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sehingga kebijakan atau peraturan perundangan-undangan tetap menjadi fokus utama dalam melakukan suatu penerapan. Implementasi juga sering dikaitkan dalam kegiatan perencanaan kebijakan. Pengertian implementasi dapat dipahami dari beberapa pendapat berikut ini.

Kata implementasi berasal dari kata bahasa Inggris "*to implement*" yang artinya mengimplementasikan atau menerapkan. Implementasi dalam bahasa Indonesia berarti pelaksanaan

atau penerapan. Dalam hal ini, maksudnya menyediakan sarana (hal-hal yang mendukung proses) untuk melaksanakan sesuatu tetapi memberikan atau menimbulkan dampak (akibat) terhadap sesuatu. (Defi Maya Oktasari, 2015)

### 2.1.1. Teori Pemimpin

Setiap organisasi membutuhkan seorang pemimpin yang menjalankan kegiatan kepemimpinan. Menurut Rivai (2013:30), pemimpin adalah orang yang dapat mempengaruhi orang lain agar menggerakkan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Pemimpin tidak bekerja sendiri dalam mencapai tujuan organisasinya, tetapi harus dibantu orang lain dalam hal ini anggotanya, untuk itu pemimpin harus dapat menciptakan suasana yang kondusif serta efisien di lingkungan kerja sehingga menghasilkan efisiensi kerja dalam pencapaian tujuan organisasi. Disisi lain pemimpin harus menyatu dengan bawahan namun wibawa sebagai seorang pemimpin harus tetap dijaga.

## 3. METODE PELAKSANAAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Menurut Juliansyah Noor (2012:22) "Metodologi adalah ilmu yang mempelajari kerangka kerja untuk melaksanakan penelitian yang bersistem, sekumpulan peraturan, kegiatan atau panduan yang telah ditetapkan untuk dilaksanakan oleh suatu kelompok disiplin ilmu, studi atau analisis teoritis mengenai suatu cara/metode, atau cabang ilmu logika yang berkaitan dengan prinsip umum pembentukan pengetahuan (*knowledge*).

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif yaitu menggambarkan fakta-fakta dan menjelaskan keadaan dari objek

penelitian untuk mencoba menganalisa kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dilapangan. Husaini dan Purnomo (2009:101) mengatakan bahwa: "Penelitian deskriptif kualitatif adalah pemaparan secara rinci pendapat responden secara objektif apa adanya sesuai daftar pertanyaan penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan lain-lain, secara menyeluruh, dengan bentuk kata-kata yang digambarkan dengan rinci dan bahasa sesuai konteks khusus penelitian atau peristiwa yang alamiah dengan memanfaatkan metode penelitian."

Menurut Sugiyono (2016:9) "Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk melihat kondisi objek yang ilmiah, (sebagai uji cobanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai *instrument* kunci. Penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan berupa uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dalam suatu konteks yang dikaji dari sudut pandang yang utuh dan komprehensif.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Kemampuan Pengambilan Keputusan

Indikator pertama untuk mengetahui Implementasi kepemimpinan seseorang bisa dilihat dari kemampuan pengambilan keputusan. Pemerintahan kelurahan anggrung dari segi kemampuan pengambilan keputusan pimpinan sudah melakukan musyawarah terlebih dahulumelelalui rapat dan keputusan yang dihasilkan mengkomodir seluruh masukan dari bawahan dan masyarakat sehingga menimbulkan kepuasan.

Menurut BapakEsha Doly S . Ohara sebagai sekretaris lurah mengungkapkan bahwa:

*“Kalau pengambil keputusan sih, selalu melibatkan kami dan dalam setiap musawarah. Dan beliau, selalu memberi ruang untuk kami mendiskusikan berbagai program kegiatan kelurahan, dan beliau selalu mengambil keputusan dengan tepat”*

*“Pengambilan keputusannya sudah cukup baik, kalau saya sih ngikut aja keputusannya bagaimana saya yakin juga demi kemajuan Kelurahan kita.”*

#### **4.1.1. Kemampuan Memotivasi**

Selain itu implementasi kepemimpinan seseorang juga bisa diukur dari kemampuan memotivasi para bawahannya karena kemampuan memotivasi menjadi daya yang memberi dorongan kepada anggota suatu organisasi sehingga rela (mau) menggunakan kemampuannya baik keterampilan hard or softskill dan tenaga serta waktunya untuk melaksanakan berbagai kegiatan sebagai tanggung jawabnya dalam

menunaikan kewajibannya, agar tercapai tujuan dan sasaran organisasi yang telah ditetapkan/ditentukan sebelumnya.

Dari sini dapat diketahui bahwa kemampuan memotivasi dari pimpinan kelurahan anggrung sangatlah tinggi dilihat dari adanya motivasi baik secara materi maupun dalam hal memberikan semangat kepada perangkat kelurahan dan masyarakat.

Menurut BapakEsha Doly S. Ohara sebagai sekretaris lurah mengungkapkan bahwa:

*“Sehubungan dengan pemberian motivasi beliau lebih mendekati diri secara personal dengan kami maupun masyarakat. sehingga terjalin sebuah hubungan yang berkesinambungan antara semua pegawai, perangkat kelurahan disini. Dengan mengenal lebih dalam apa saja yang di perlukan masyarakat, beliau pasti mengerti karakter dan kepribadian mereka satu persatu sehingga memudahkan beliau untuk memberikan motivasi. kelurahan anggrung selalu memberikan reward dan apresiasi kepada setiap pegawai dan kelompok masyarakat yang berprestasi”*

#### **4.1.2. Kemampuan Komunikasi**

Selanjutnya untuk mengidentifikasi implementasi kepemimpinan bisa dilihat dari kemampuan komunikasi.

Kemampuan komunikasi adalah atau kesanggupan penyampaian pesan, dan gagasan atau pikiran kepada orang lain dengan tujuan agar orang lain tersebut memahami apa yang dimaksudkan dengan baik, secara langsung(lisan) atau tidak langsung. Menurut BapakEsha Doly S. Ohara sebagai sekretaris lurah mengungkapkan bahwa:

*“Pak lurah selalu berkomunikasi dengan kami maupun masyarakat, baik pada jam kerja maupun diluar jam kerja. Pak Lurah juga selalu memberikan kepada kami maupun masyarakat kesempatan untuk bicara dan mengemukakan pendapat pada saat rapat. Mengenai komunikasi, saya juga selalu berkomunikasi dengan pak lurah dengan adanya rapat atau pertemuan tersebut pak lurah selalu menanyakan pendapat kami atau meminta saran. Pimpinan*

*tidak pernah membatasi ruang lingkup komunikasi kita, dimana kita butuh berhubungan langsung dengan pak lurah, beliau siap kapan saja”.*

#### **4.1.3. Kemampuan Mengendalikan Bawahan**

Indikator lainnya untuk mengetahui implementasi kepemimpinan yaitu kemampuan mengendalikan bawahan. Seorang pemimpin harus memiliki keinginan untuk membuat orang lain mengikuti keinginannya dengan menggunakan kekuatan pribadi atau kekuasaan jabatan secara efektif dan pada tempatnya demi kepentingan jangka panjang. Untuk pengendalian bawahan sudah sangat baik karena di kelurahan anggrung menerapkan hubungan yang lebih fleksibel antara lurah dan perangkat kelurahan seperti yang disampaikan Bapak Esha Doly S . Ohara sebagai sekretaris lurah mengatakan bahwa :

*“Hubungan antara lurah dan bawahan tidak terlalu jauh kami juga kadang ngumpul bareng diluar pekerjaan tetapi kalau masalah pekerjaan tetap harus profesional kalau kami ada salah juga bisa langsung diselesaikan secara personal dengan cara ngobrol bareng”*

Sama halnya seperti yang diungkapkan oleh bapak Fauziah sebagai kasi Pembangunan di kelurahan Anggrung mengatakan :

*“Hubungan yang baik itukan kalau antara atasan dan bawahan tidak terlalu jauh jadi kalau ngobrol tetap bisa santai tidak ada tekanan tapi tetap harus menghormati satu sama lain karena begitupun juga namanya tetap atasan kita dalam*

*pekerjaan, kalau ada salah dari kita penyelesaiannya juga secara baik-baik.”*

#### **4.1.4. Tanggung Jawab**

Indikator selanjutnya yaitu Tanggung Jawab, Seorang pemimpin harus memiliki tanggung jawab kepada bawahannya. Tanggung jawab bisa diartikan sebagai kewajiban yang wajib menanggung, memikul jawab, segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya. Dari segi tanggung jawab di kelurahan anggrung disini pemimpin mampu melaksanakan tanggung jawabnya secara maksimal demi kepentingan masyarakat, mampu menanggung semua elemen yang ada di kelurahan Anggrung dan menjadi pemikul tanggung jawab. Bapak Esha Doly S . Ohara sebagai sekretaris lurah mengatakan bahwa

*“Pak lurah saat memberi tugas biasanya suruh mengerjakan dulu baru di cek kalau ada kesalahan langsung di perbaiki sendiri, untuk perhatian kepada masyarakat sangat tinggi karena berani mengganggu jika ada masalah di kelurahan Anggrung”*

#### **4.2. Program Perintahan Kelurahan Anggrung Dalam Pencapaian Kelurahan Terbaik Tahun 2019**

Kelurahan Anggrung Kecamatan Medan Polonia berhasil menjadi juara Lomba Desa/Kelurahan (Lomdeskel) Terbaik Tingkat Regional I Sumatera 2019. Tentu dalam meraih itu tidak terlepas dari kerja keras seorang lurah sebagai pemimpin. Jika, dilihat sebelumnya kelurahan anggrung kecamatan medan polonia memiliki berbagai permasalahan yang di hadapi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan, Bapak Esha Doly S . Ohara sebagai sekretaris lurah mengatakan bahwa

*“Ada banyak masalah yang dihadapi seperti, lingkungan yang kumuh, image lingkungan sebagai lingkungan narkoba, partisipasi masyarakat yang stakeholder sekitarnya yang rendah, terdapat tempat penjualan pemakai narkoba disertai praktek perjudian di sekitaran lingkungan kantor lurah anggrung yang menjadi ancaman di kelurahan anggrung, kesenjangan ekonomi, termarginalnya para pecandu narkoba di lingkungan social masyarakat”*

#### 4.3. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan Implementasi Kepemimpinan Kelurahan Anggrung Dalam Pencapaian Kelurahan Terbaik Tahun 2019. Berdasarkan hasil penelitian dijelaskan implementasi kepemimpinan kelurahan anggrung dalam pencapaian kelurahan terbaik tahun 2019 telah menjalankan tugasnya dengan baik hal ini di buktikan melalui beberapa indikator kemampuan lurah memimpin yaitu kemampuan pengambilan keputusan, kemampuan memotivasi, kemampuan komunikasi, kemampuan mengendalikan bawahan, dan tanggung jawab.

Indikator pertama untuk mengetahui Implementasi kepemimpinan seseorang bisa dilihat dari kemampuan pengambilan keputusan. Pemerintahan kelurahan anggrung dari segi kemampuan pengambilan keputusan pimpinan sudah melakukan musyawarah terlebih dahulu melalui rapat dan keputusan yang

dihasilkan mengakomodir seluruh masukan dari bawahan dan masyarakat sehingga menimbulkan kepuasan.

## 5. SIMPULAN

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis mengenai Implementasi Kepemimpinan lurah Anggrung dalam pencapaian kelurahan terbaik tahun 2019 adalah sebagai berikut

Implementasi Kepemimpinan Lurah Anggrung dalam pencapaian kelurahan terbaik tahun 2019 telah menjalankan tugasnya dengan baik hal ini di buktikan melalui beberapa indikator kemampuan lurah memimpin yaitu kemampuan pengambilan keputusan, kemampuan memotivasi, kemampuan komunikasi, kemampuan mengendalikan bawahan, dan tanggung jawab dan diwujudkan melalui beberapa program unggulan yaitu proyek perubahan kampoeng *selfie*, Pembangunan Taman Edukasi Pangan Kongsy, Mendorong partisipasi masyarakat, Membongkar tempat peredaran dan pemakaian narkoba, Pembinaan dan Pelatihan peningkatan kapasitas pemberdayaan masyarakat melalui pengelompokan/cluster yang berbasis pengembangan ekonomi local, dan Melaksanakan Program Kelurahan Bersih Narkoba) dan Program Rehabilitasi Sosial Rawat Jalan (Rehabilitasi Luar Panti).

### 5.2. Saran

Dari kesimpulan yang telah di uraikan diatas maka penulis memberikan saran-saran berhubungan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu : di harapkan dari penelitian yang di lakukan penulis tentang impelemantasai kepemimpinan

Lurah Anggrung dalam pencapaian kelurahan terbaik tahun 2019, terus di pertahankan untuk semangat gotong royong dalam mewujudkan masyarakat kelurahanyang makmur dan sejahtera.

## 6. Daftar Pustaka

- Abdul Wahab Solihin, 2004, *Analisa Kebijakan : Dari Formulasi ke Implementasi* Jakarta : Rineka Cipta
- Akbar, Husaini Usman, Purnomo Setiadi, Metodologi Penelitian Sosial, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Budi Winarno, 2002, *Teori dan Proses Kebijakan Publik* Yogyakarta : Media Pressindo
- Juliansyah Noor, 2012, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana,
- Kartono, Kartini. 2013. *Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*. Cetakan ke-19. Jakarta: Rajawali Pers.
- Margono. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Nawawi, Hadari, 2003, *Kepemimpinan yang Efektif* Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- . 2012. *Kepemimpinan yang efektif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Riduwan, 2004, *Metode Riset*. Jakarta : Rineka Cipta
- Rivai, Veithzal 2003, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan, Cetakan Pertama*, PT, Raja Grafindo, Jakarta
- Rina Martini DKK, 2012, *Sosiologi Pemerintahan*, Tangerang Selatan : Universitas Terbuka
- Sri Purwanti, 2018. *Politik Dinasti dalam Kepemimpinan Desa (Studi di Desa Wawasan Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan)* : Lampung : Skripsi
- Sanusi, Anwar, 2007, *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan Ke 12
- Winarno Budi, 2014. *Kebijakan Publik (Teori, Proses, dan Studi Kasus)*. CAPS (Center Of Academic Publishing Service). Yogyakarta.